

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran.¹ Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk menguraikan data obyektif yang ada di lapangan tentang implementasi *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).²

Metode penelitian kualitatif adalah sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.³ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *ethnographi*. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

² Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 28.

³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 13.

kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁴

Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.⁵ Sehingga, peneliti akan terjun langsung ke pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian, yaitu data mengenai implementasi *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri putri di pondok pesantren tersebut sebagai bahan kajian berdasarkan teori yang dipelajari oleh peneliti.

B. Setting Penelitian

Adapun *setting* penelitian yang berjudul **“Implementasi *Makharijul Huruf* Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Santri Putri Di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”** dilakukan di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus karena berdasarkan pengamatan peneliti, pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* benar-benar menerapkan *makharijul huruf*. Sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selain itu pondok pesantren tersebut terkenal dengan kualitas bacaan Alquran-nya yang tartil, fasih, dan lancar akibat menggunakan *makharijul huruf* tersebut.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al Fabeta, 2013), 308.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 21.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁶ Subyek penelitian pada implementasi *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus tahun pelajaran 2018/2019 adalah pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan, santri baru dan masyarakat sekitar pondok pesantren tersebut.

D. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁷ Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua sumber yang meliputi:

1. Data Primer (*Primari Data*)

Data primer atau sumber primer adalah penuturan, atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa. Adapun data yang dijadikan sebagai sumber pokok dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan wawancara dengan sumber yang bersangkutan yaitu masyarakat, pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan, para santri baru di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus.

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan pondok pesantren, keadaan pengasuh, dan santri, *makharijul huruf*, serta kualitas bacaan Alquran yang ada di pondok pesantren tersebut. Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui wawancara dilaksanakan dengan cara berkomunikasi atau tatap muka secara langsung.

⁶Suharsisni Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 116.

⁷ Suharsisni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 161.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder atau sumber sekunder adalah laporan seseorang yang menceritakan kesaksian atau pengakuan saksi mata atau partisipan suatu peristiwa. Penulis sumber sekunder bukanlah orang yang menyaksikan sendiri peristiwanya, melainkan semata-mata melaporkan apa yang dituturkan atau ditulis oleh orang yang menyaksikan peristiwa itu. Untuk keperluan penelitian, sumber data sekunder agak lemah karena adanya kesalahan yang mungkin timbul sewaktu informasi ditularkan dari tangan ke tangan.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana *observer* (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang diamati.¹⁰ Fokus perhatian yang paling esensial dari penelitian kualitatif adalah pemahaman dan kemampuan peneliti dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak.

Dengan menggunakan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subyek penelitian

⁸Sanipah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2011), 393.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 308.

¹⁰ Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 170.

pada situasi yang sama atau berbeda.¹¹ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.¹² Dalam hal ini peneliti pertama kali datang ke lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz *Al-Ghurobaa'*, kedua peneliti memasuki kantor tersebut, melihat dan mengamati kondisi ruang kantor tersebut, serta mengamati struktur organisasi pondok pesantren. Kemudian peneliti mengamati kondisi di ruangan aula dan mengamati proses ketika *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* yang sedang berlangsung.

Kondisi di ruangan aula pondok tertata rapi dengan tempat duduk dan meja yang tersusun dengan rapi dan dilengkapi dengan kipas angin agar kondisi aula terasa nyaman. Sarana-prasarana dalam menunjang proses pembelajaran yaitu meja, kertas panduan *makharijul huruf*. Observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga *observer* berada bersama obyek yang diteliti.¹³

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, seperti: letak geografis pondok pesantren *tahfidz Al Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus, letak geografisnya yaitu sebelah timur berbatasan dengan jalan, sebelah selatan berbatasan dengan jalan desa dan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan jalan desa, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga dan pondok pesantren.

Lokasi pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus ini jika ditinjau dari jalur transportasi kendaraan umum tidak sulit, sehingga cukup membantu para santri untuk datang ke pondok. Kondisi

¹¹ Syamsyudin A. R., Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 101.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 310.

¹³ Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

lingkungan pondok pesantren *tahfidz* Al Ghurobaa' tersebut yaitu lingkungan pondok yang bersih, jauh dari keramaian. Dari berbagai pengamatan yang peneliti lakukan tersebut, peneliti dapat melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti mengenai implementasi *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah sebuah proses komunikasi yang timbal balik antara peneliti dengan subjek penelitian yang dilakukan setidaknya dua orang, tidak ada paksaan dalam wawancara dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* (kunci utama) sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹⁴

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yakni dalam wawancara ini pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*framework of question*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pihak yang diwawancara.¹⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan, santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

¹⁴Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 31.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 207.

¹⁶ Suharsisni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif.¹⁷

Teknik ini digunakan oleh peneliti guna memperoleh data berupa arsip tertulis yang dimiliki pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus yang meliputi: sejarah berdirinya, geografis, visi dan misi, tata tertib, struktur organisasi, keadaan santri dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan implementasi *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas bacaan santri putri di pondok pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).¹⁸

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh tentang implementasi *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'*

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 329.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 366.

Tumpangkrasak Jati Kudus tahun pelajaran 2018/2019, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan lapangan berbagai cara berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yangtelah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁹ Triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini dapatdiperoleh dari pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan, santri baru dan

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 373.

masyarakat sekitar pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi tekni dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek ke data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁰ Dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa jalan, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, seperti hasil wawancara tentang imlementasi *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri putrid di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus tahun pelajaran 2018/2019..

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²¹

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.²² Untuk memperkuat penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil oleh peneliti pada saat penelitian.

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 374.

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 375.

²²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 376.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, Jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.²³

3. Uji *Dependability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji *dependability*-nya. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability* (Objektivitas)

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²⁴

²³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 377.

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 375.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam pengertian lain analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²⁵

Mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam melakukan penelitian, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁶ Reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif,

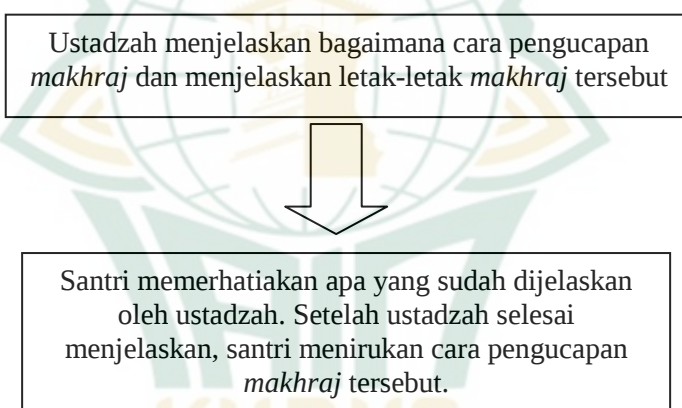
²⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 335.

penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.²⁷

Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan dalam penelitian, dapat di gambarkan bahwa *makharijul huruf* perlu untuk di terapkan terlebih di pesantren-pesantren *tahfidzul quran*.

Display data dapat disajikan melalui bagan di bawah ini untuk melihat bagaimana implementasi *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati kudus tahun pelajaran 2018/2019.



3. Conclusion Drawing / verification

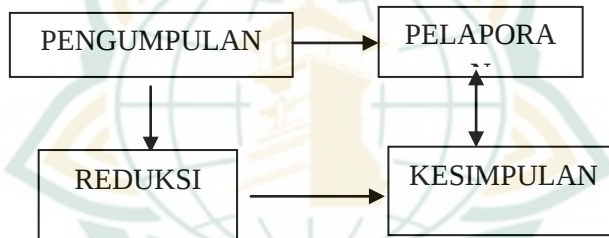
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 338.

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, setelah semua datanya terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul sehingga menjadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau pada catatan-catatan lapangan di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus, untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Gambar 3.1
Prosedur Pelaksanaan Teknik Pengumpulan Data



Keterangan gambar:

- : searah atas menuju langkah selanjutnya
 ↔ : dilakukan beriringan

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul, maka data direduksi, dirangkum dan diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian. Langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut, kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut kesimpulan data yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara dan semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin *grounded* (mendasar).

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 345.